BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ba'ombai merupakan salah satu kesenian di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang dahulunya. Kesenian ini berbentuk dendang atau nyanyian yang disajikan dalam kegiatan *batobo* (gotong royong) ke sawah. *Ba'ombai* biasanya disajikan oleh kaum perempuan, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bagi kaum laki-laki untuk ikut serta. Awalnya, kegiatan *ba'ombai* dimulai saat perjalanan dari rumah menuju ke sawah, biasanya kaum ibu-ibu membunyikan alat musik berupa *talempong* yang terdiri dari *talempong anak* 1 buah, *mombok* 1 buah, *pamalun* 2 buah dan *paningkah* 2 buah, *aguang* yang terdiri dari *aguang ketek* dan *aguang godang*, dan *gondang* yang terdiri dari *gondang ketek* dan *gondang godang*. Urutan berjalan ibu-ibu menuju sawah juga tidak boleh sembarangan, harus didahului oleh *gondang godang* dan *gondang ketek*, *aguang godang* dan *aguang ketek*, *talempong anak*, *mombok*, *pamalun* dan terakhir *paningkah*, kemudian baru diikuti oleh ibu-ibu yang ikut *batobo* dibelakangnya.

Nurtini 67 tahun merupakan salah seorang pelaku kesenian *ba'ombai* yang mengatakan, makna syair dendang dalam *ba'ombai* mengisahkan *parasaian* kehidupan dahulu, yang mana siang pergi *batobo* dan malam *manganyam pandan*. Nurtini juga menjelaskan tujuan *ba'ombai* ini dilakukan untuk menghilangkan lelah, kalau sudah mulai berdendang maka panas tidak terasa lagi dan angin akan

datang sehingga tidak terasa lelah dalam bekerja (wawancara 22 Januari 2021 di Padang Laweh).

Dewasa ini *ba'ombai* tidak dihadirkan lagi dalam kegiatan *batobo*, disebabkan oleh kemajuan zaman, sekarang kegiatan *ba'ombai* telah beralih fungsi menjadi pertunjukan hiburan kesenian yang ditampilkan pada acara *bakaua, batagak pangulu*, dan acara adat lainnya. Kegiatan *ba'ombai* ini memiliki beberapa tahapan pekerjaan yang disetiap tahapannya memiliki repertoar dendang yang berbeda-beda. Dalam kegiatan tersebut terdapat tujuh macam repertoar dendang yang mewakili masing-masing tahapan pekerjaan, yaitu dendang *masuak sawah, manyisiak pamatang, mamangku, malunyah, batanam padi, manyiang padi*, dan dendang *kalua sawah*.

Berdasarkan dari tujuh repertoar tersebut, pengkarya lebih tertarik pada repertoar saat proses *manyiang padi*. Dendang *manyiang padi* memiliki irama yang terikat tempo, ritme yang sama dan berulang, dengan karakter yang lebih energik dibanding repertoar yang lain. Tempo dendang tersebut diatur dengan hentakan kaki, sedangkan dendang-dendang lainnya lebih mengarah kepada dendang *ratok* (sedih) atau dendang setengah tiang. Konsep penyajian dendang dalam kegiatan *ba'ombai*, disetiap dendang memiliki bagian yang disebut *paiyoan*, bagian ini berupa respon yang dilantunkan bersama-sama, dari tujuh dendang dalam kegiatan *ba'ombai* hanya dendang *mamangku* dan dendang *manyiang padi* saja yang memiliki bentuk *paiyoan* yang berbeda. Berikut transkip melodi dendang *manyiang padi* beserta bagian *paiyoannya*:
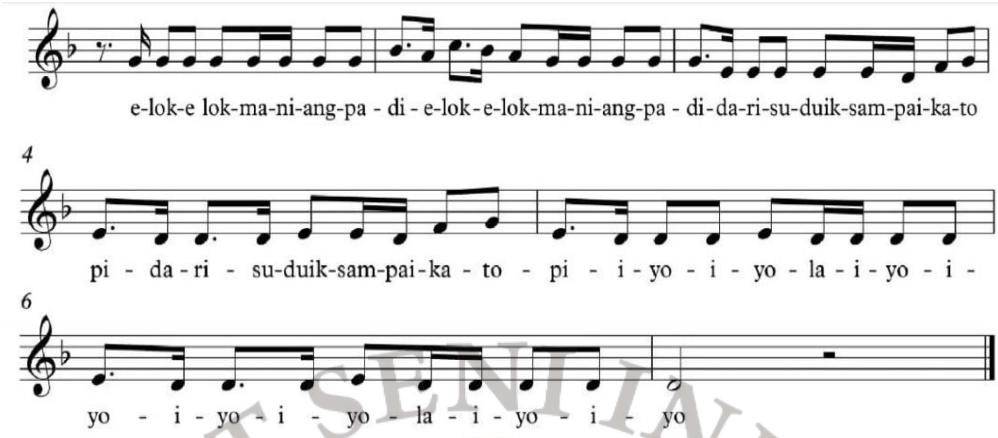
Notasi 1.
Dendang *Manyiang padi*
(Oleh: Deny Alpan)

Elok-elok manyiang padi (2x)

(Baik-baik membersihkan padi)

Dari suduik sampai katopi (2x)

(Dari sudut sampai ketepi)

Iyo iyo la iyo iyo, iyo iyo la iyo iyo (paiyoan)

Elok-elok bimbiangan kami (2x)

(Baik-baik membimbing kami)

Dari muluik sampai kahati (2x)

(Dari mulut sampai kehati)

Iyo iyo la iyo iyo, iyo iyo la iyo iyo (paiyoan)

Maambiak none didalam kobun

(mengambil nenas di kebun)

Di ambiak ciek sambia balaghi

(diambil satu sambil berlari)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Siang bapaneh malam barombun

(siang berpanas malam berembun)

Baitu bonou la untuang kami

(seperti itu untung kami)

Berdasarkan sumber di atas, dendang *manyiang padi* yang terdapat pada kesenian *ba'ombai*, pengkarya menggarapnya kembali dalam bentuk komposisi musik baru sesuai dengan tahapan proses *ba'ombai*, untuk mendukung kekuatan musikal, pengkarya mewujudkan tahapan lansung dalam prosesi kesawah, seperti, manyiang, istirahat *kacio* dan *manciang baluik*, dan panen. *Tampian* adalah sebagai gambaran siklus dalam aktivitas kesawah. Yang mana pada kesenian asli *ba'ombai* hanya vokal saja tetapi pengkarya menggarapnya menggunakan beberapa instrumen yang berjudul *Kato Bajawek* dengan menggunakan bahasa asli Padang Laweh.

Kato adalah kata dari seseorang atau lawan bicara untuk bisa berkomunikasi dalam bentuk apapun. Sedangkan *bajawek* yang dimaksud adalah *paiyoan* atau jawaban dari seseorang yang mendendangkan repertoar *manyiang padi*. Konsep utama penggarapan komposisi *kato bajawek* ini adalah penggarapan vokal dengan mengembangkan melodi dendang *manyiang padi* dengan teknik yang bersahutan atau *bajawek-jawek* sesuai dengan judul yaitu *kato bajawek.*

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan, mengembangkan dan mewujudkan komposisi karawitan yang bersumber dari dendang *manyiang padi* dari kegiatan *ba'ombai*, digarap kembali dalam bentuk komposisi musik baru yang berjudul *"Kato Bajawek"*.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

a. Mewujudkan karya yang terisnpirasi dari dendang *ba'ombai* dengan penggarapan vokal serta instrumen yang masing-masing memiliki kekuatan sesuai konsep musikal pada tradisi nya.

b. Menawarkan bentuk garapan vokal yang beraneka ragam, dipadukan dengan gerak tubuh sebagai perwujudan karakter energik dari suasana *ba'ombai*.

c. Melestarikan tradisi *ba'ombai* agar tetap hidup dan berkembang pada masyarakatnya.

2. Manfaat

Manfaat komposisi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Secara teoritis, Karya komposisi karawitan *kato bajawek* ini, diharapkan bisa memberikan apresiasi dalam berbagai aspek bentuk maupun garap dalam penggarapan komposisi musik baru khususnya mahasiswa jurusan karawitan dan mahasiswa ISI padangpanjang.

b. Secara praktis, meningkatkan eksistensi kesenian *ba'ombai* yang berada di Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung agar lebih dikenal masyarakat luar dan lebih diminati.

D. Tinjauan Karya

Pengkarya menegaskan bahwa tidak ada plagiat terhadap karya-karya terdahulu, maka diperlukan perbandingan atau tinjauan baik secara teori maupun audio visual. Sebagai landasan proses pembuatan karya, pengkarya mencari data-data dan melakukan perbandingan mengenai karya-karya komposisi musik dari beberapa seniman yang mengangkat kesenian dendang sebagai ide garapan. Adapun karya yang dapat dijadikan perbandingan sebagai berikut :

Komposisi musik "*Sampuak Baombai"* (2014) karya Ridho Genta Abdillah yang mengangkat materi dendang *mamangku* pada kesenian *ba'ombai.* Dalam karya ini Ridho Genta Abdillah mengangkat dendang *mamangku* dan sorakan *uuuuu* dalam kesenian *ba'ombai* yang terdapat di Nagari Padang Laweh dengan memakai bahasa asli dari Padang Laweh. Berbeda dengan karya *kato bajawek* yang bersumber dari dendang *manyiang padi* dan *paiyoan* nya.

Komposisi karawitan "*Bakonsi*" (2017) karya Kharisma yang mengangkat materi dendang pada kegiatan *bakonsi*. Dalam karya ini Kharisma mengangkat dendang *bacarai kasiah* dalam kegiatan *bakonsi* yang terdapat di kanagarian Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Namun pada karya *kato bajawek* terdapat unsur sorakkan atau *paiyoan* dendang.

E. Landasan Teori

Sebagai upaya menambah wawasan dan memperkuat referensi, pengkarya melakukan tinjauan kepustakaan dengan membaca beberapa laporan karya seni dan skripsi tentang kesenian baombai dan buku-buku tentang kajian musik. "Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini" (2003) oleh Suka Hardjana. Dalam buku ini suka hardjana mengatakan : "kata 'komposisi' mengaplikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan dan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, rhytme, harmoni, dan seterusnya) dan non material (dinamik, sifat, watak, warna, rasa dan sebagainya) diakomodasikan".

Leon C. Karsel dalam buku Sal Murgiyanto mengatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian atau faktor-faktor yang tadinya terpisah-pisah menjadi sebuah kombinasi baru yang utuh, yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya seni. Pada karya *kato bajawek* pengkarya memadukan materi-materi yang telah dibuat perbagian untuk disusun sesuai keinginan pengkarya sehingga bisa menghasilkan keselarasan antara bagian satu dan bagian dua pada karya.

Skripsi Rahmat Fawzi Ilham ISI Padangpanjang 2020, yaitu "Kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat". Tulisan ini membahas tentang kesenian *ba'ombai* di nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Karena Skripsi ini bisa menjadi bahan bacaan bagi pengkarya.

Disamping bahan bacaan di atas, pengkarya juga melakukan penelitian dan wawancara lansung dengan Ibuk Nurtini 67 tahun dan Ibuk Gusnimar 52 tahun selaku pelaku kesenian *ba'ombai* di Nagari Padang Laweh pada tanggal 22 Januari 2021, sekaligus mengambil rekaman sajian kesenian *Ba'ombai* tersebut.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG